

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada kelompok tertentu atau sampel, di mana data dikumpulkan menggunakan alat penelitian khusus dan dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2015).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Hardani et al. (2020:343) penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang pelaksanaannya secara sengaja oleh peneliti melalui pemberian perlakuan atau perawatan tertentu kepada subjek penelitian agar menimbulkan kejadian atau keadaan yang akan diteliti dan menentukan dampak dari perlakuan tersebut. Dalam penelitian eksperimen, yang menjadi kelompok atau kelas eksperimen ialah yang diberikan perawatan atau perlakuan tertentu. Selain itu, adanya kelompok pembanding atau kelompok kontrol, berupa kelompok yang tidak mendapat perlakuan yang bertujuan melakukan perbandingan suatu akibat perlakuan tertentu dengan suatu perlakuan lain yang berbeda

Bentuk desain penelitian eksperimen yang penelitian ini gunakan yaitu quasi eksperimen dengan jenis *nonequivalent control group design*, yang mana terdiri atas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi pada jenis ini, kedua kelompok bukan dipilih secara acak. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan guna mengimplementasikan *mind mapping*, sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan perlakuan metode ceramah yang biasa guru terapkan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group*

Kelompok	Pretest	Variabel Bebas	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Hasil *pre-test* kelas eksperimen

O₂ : Hasil *post-test* kelas eksperimen

O₃ : Hasil *pre-test* kelas kontrol

O₄ : Hasil *post-test* kelas kontrol

X₁ : Perlakuan. Pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*

- : Kondisi wajar. Pembelajaran tidak menggunakan metode *mind mapping* (metode konvensional/ceramah)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu SDN 1 Sumurbandung yang beralamatkan di Jalan Raya Sampay-Cileles KM 04, Desa Sumurbandung, Kec. Cikukur, Kab. Lebak, Kota Rangkasbitung, Banten. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, selama kurang lebih periode bulan November-Desember 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum dimulai pelaksanaan penelitian, peneliti perlu menentukan populasi yang ingin diteliti. Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat sebuah populasi yang akan dijadikan bahan penelitian. Menurut Sugiyono (2015:117) populasi ialah area generalisasi yang didalamnya terdapat subjek atau objek dengan jumlah serta karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti guna dipelajari kemudian disusun kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V yang berada di Sumurbandung. Adapun daftar nama sekolah tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Nama sekolah	Alamat	Jumlah siswa		
			VA	VB	VC
1.	SDN 1 Sumurbandung	Jalan Raya Sampay-Cileles KM 04, Desa Sumurbandung, Kec. Cikulur, Kab. Lebak, Kota Rangkasbitung, Banten	29	28	30
2.	SDN 2 Sumurbandung	Kampung Sarian, Sumurbandung, Kec. Cikulur, Kab. Lebak Prov. Banten	25	-	-

2. Sampel

Sampel termasuk sebagian kecil populasi, yang mana pengambilannya melalui teknik tertentu guna mewakili populasi, atau sebagian atas jumlah dan karakteristiknya (Sugiyono, 2015:118). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability Sampling* pengambilan sampel secara acak dan random dengan memberi peluang yang sama bagi setiap anggota, tanpa mempertimbangkan sampel berdasarkan strata. Teknik sampling yang penelitian ini gunakan yaitu *cluster random sampling*, merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

Sampel penelitian ini menggunakan SDN 1 Sumurbandung dengan 3 kelas yaitu kelas VA berjumlah 29 siswa, VB berjumlah 28 siswa, dan VC berjumlah 30 siswa. Kelas VC untuk kelas eksperimen, yang akan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*. Sementara itu, kelas VA

dijadikan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk diperiksa sehingga dapat mendapatkan data atau menghimpun informasi dan kemudian menyusun kesimpulan (Sugiyono, 2016:38). Variabel yang diterapkan pada penelitian yang dilakukan ini melibatkan variabel X (independen/bebas) serta variabel Y (dependen/terikat).

- a. Variabel independen/bebas, ialah faktor yang berpengaruh atau menyebabkan perubahan variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen diwakili oleh (X), variabel X pada penelitian ini yakni metode *mind mapping*.
- b. Variabel dependen/terikat, yaitu variabel yang mendapat pengaruh atau timbul sebagai hasil dari keberadaan variabel independen/bebas. (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen diwakili oleh (Y), dan dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah hasil belajar.

2. Definisi Operasional

Guna melakukan kajian konsep data dengan empiris, konsep perlu dioperasionalkan melalui mengubah sebagai variabel atau entitas bernilai. Penjelasan mengenai definisi operasional seluruh variabel-variabel pada penelitian ini, yaitu:

a. Metode *Mind Mapping*

Mind mapping adalah teknik mencatat dan meringkas menggunakan garis, gambar, simbol atau kata dengan memetakan ide-ide yang dapat mempermudah dalam mengakses ingatan baik jangka panjang maupun jangka pendek secara langsung. Adapun tahapan pembuatan *mind mapping*, berikut ini:

- 1) Guru menyiapkan kertas polos, spidol berwarna, pensil warna, dan penggaris kepada siswa,
- 2) Sebelum membuat *mind mapping* harus menentukan tema atau topik
- 3) Membaca materi pelajaran secara keseluruhan untuk menemukan konsep atau gagasan utamanya
- 4) Menggambarkan inti pemikiran dengan gambar di tengah kertas.
- 5) Menetapkan cabang utama, yang dapat terdiri dari sub-bab atau elemen tambahan.
- 6) Mengembangkan setiap cabang yang utama ke tingkat selanjutnya disertai informasi relevan.
- 7) Mengaplikasikan gambar serta warna dengan kreatif.
- 8) Melakukan pengecekan kembali hasil *mind mapping* tersebut. Setelah penyelesaian *mind mapping*, siswa dapat melakukan presentasi atas hasil *mind mapping* yang telah dibuat.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah hasil atas perubahan tingkah laku yang dialami siswa sebagai akibat proses belajar dan pengalaman belajar yang telah dilaluinya. Menurut Susanto (2016:5) Hasil belajar ialah berbagai perusahan yang dirasakan siswa sebagai akibat aktivitas belajar dimana meliputi kognitif, afektif, serta psikomotor. Bloom dalam Nafiati (2023) mengklasifikasikan kemampuan hasil belajar ke sejumlah ranah. salah satunya adalah ranah kognitif yang mana melibatkan kemampuan intelektual dalam enam aspek, yakni 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) aplikasi, 4) analisis, 5) sintesis, serta 6) menciptakan. Melalui penjelasan ini, terlihat penelitian ini hanya menekankan pada pencapaian hasil belajar siswa yang diamati dari segi ranah kognitif berupa mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4). Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui soal tes *pre-test* dan *post-test*. Soal tes berupa pilihan ganda (PG) berjumlah 20 soal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan yang paling penting pada penelitian yaitu teknik pengumpulan data, sebab tujuan utamanya ialah memperoleh informasi. Dengan menerapkan metode pengumpulan data, peneliti dapat mengakuisisi informasi atau data yang sesuai penemuan fakta di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Menurut bhakti et al. (2022:3) Tes merupakan suatu alat atau instrumen untuk mendapatkan informasi mengenai individu maupun objek tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui sifat atau atribut tertentu, yang mana setiap pertanyaan pada tes tersebut memiliki jawaban terkait. Tes yang dilaksanakan berupa *pre-test* serta *post-test*. Untuk *pre-test* dilakukan sebelum proses pembelajaran, dan *post-test* dilakukan setelah proses pembelajaran.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat untuk menilai fenomena dalam alam atau sosial yang tengah diamati (Sugiyono, 2015:148). Alat yang akan dipergunakan pada penelitian ini yaitu tes. Tes dipergunakan sebagai pengukur hasil belajar IPS. Berikut jenis tes yang dipakai pada penelitian ini, diantaranya:

1. *Pre-test*

Pre-test dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia..

2. *Post-test*

Post-test dijalankan untuk menilai pencapaian pembelajaran akhir setelah melalui proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode yang diujicobakan pada penelitian ini. Tes yang disampaikan identik terhadap tes pada tahap *pre-test*.

Instrumen penelitian ini yang akan dimanfaatkan berupa tes objektif yang mengandung pertanyaan pilihan ganda, yang akan diberikan kepada sampel untuk dijawab secara individu. Setiap item pertanyaan pilihan ganda

akan dengan 4 opsi jawaban yakni A, B, C, D, serta secara total terdapat 20 butir pertanyaan. Siswa mendapatkan skor 1 (satu) bagi jawaban yang benar dan 0 (nol) bagi jawaban yang salah pada setiap soal. Berikut perhitungan perolehan nilai akhir siswa yaitu :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
3.1. Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan / maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.	3.1.1 Mengidentifikasi kenampakan alam di Indonesia	Peserta didik dapat menjelaskan definisi kenampakan alam	C1	1
		Peserta didik dapat menyebutkan wilayah-wilayah kenampakan alam	C1	2
		Peserta didik dapat mengklasifikasikan kenampakan alam di wilayah perairan	C3	3
		Melalui gambar, peserta didik dapat menganalisis kenampakan alam dan wilayahnya	C4	4
		Peserta didik dapat menentukan ciri-ciri kenampakan alam	C3	5,6
		Peserta didik dapat menentukan contoh kenampakan alam di Indonesia	C3	7

		Peserta didik dapat menganalisis penyebab keberagaman kenampakan alam	C4	13
		Peserta didik dapat mengidentifikasi pengaruh keberagaman kenampakan alam	C2	14,18
	3.1.2	Menganalisis pemanfaatan kenampakan alam di Indonesia	C4	11,12 15,19
		Melalui gambar peserta didik dapat menganalisis kenampakan alam dan jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan	C4	20
	3.1.3	Mengidentifikasi kenampakan buatan di Indonesia	C1	9
		Peserta didik dapat menjelaskan contoh kenampakan buatan	C2	10
	3.1.4	Menganalisis pemanfaatan kenampakan buatan di Indonesia	C3	17

		Peserta didik dapat menganalisis pemanfaatan kenampakan buatan	C4	8,16
--	--	----------------------------------------------------------------	----	------

G. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen diberikan ke responden peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda soal untuk menentukan apakah soal yang ada memenuhi syarat kategori soal yang layak.

1. Uji validitas

Uji validitas dilaksanakan guna menilai kemampuan instrumen dalam mengukur secara tepat dan akurat hal yang seharusnya diukur. Sebelum diserahkan kepada responden, peneliti melakukan validasi isi dengan meminta masukan dari para ahli. Dalam hal ini, peneliti melakukan validasi isi instrumen penelitian kepada Ibu Fitri Alfarisa, M.Pd yang merupakan salah satu dosen dari Universitas Pendidikan Indonesia kampus Serang dan Ibu Hetty Sintia Dewi, S.Pd sebagai guru kelas V SDN 1 Sumurbandung. Validitas isi adalah proses memastikan bahwa suatu instrumen pengukuran mengandung serangkaian pertanyaan atau item yang mencakup konsep atau domain yang dimaksud secara representatif (Pandora & Aswarliansyah, 2023). Validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas isi dengan V indeks dari Aiken, dengan koefisien validitas Aiken dirumuskan sebagai berikut (Retnawati, 2016).

$$V = \frac{\sum S}{n(C - 1)}; S = r - I_0$$

Keterangan:

V = koefisien validitas Aiken

r = skor kategori pilihan rater

I₀ = skor terendah dalam kategori penskoran

n = jumlah rater

C = banyaknya kategori yang dapat dipilih oleh rater

Koefisien validitas Aiken yang telah didapatkan dari persamaan di atas kemudian dibandingkan dengan nilai standar validitas Aiken yang memiliki rentang dari 0 sampai 1. Nilai standar validitas Aiken kemudian diklasifikasikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Validitas Aiken (V)

Nilai Koefisien Validitas Aiken (V)	Validitas
$0 < V \leq 0,4$	Kurang Valid (rendah)
$0,4 < V \leq 0,8$	Cukup Valid (sedang)
$0,8 < V \leq 1$	Sangat Valid (tinggi)

Sumber: (Retnawati,2016)

Adapun hasil uji validitas isi menggunakan aiken V berbantuan microsoft excel sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Isi Aiken V

BUTIR	PENILAI		S1	S2	ΣS	$n(c - 1)$	V	KET
	I	II						
Butir_01	4	5	3	4	7	8	0,875	Tinggi
Butir_02	4	5	3	4	7	8	0,875	Tinggi
Butir_03	4	5	3	4	7	8	0,875	Tinggi
Butir_04	3	4	2	3	5	8	0,625	Sedang
Butir_05	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
TOTAL	19	23	14	18	32	40	0,8	Tinggi

Sumber: (Data diolah peneliti tahun 2023)

Melihat tabel 3.5 menunjukkan bahwa butir pernyataan 1,2,3 termasuk kategori tinggi dan butir pernyataan 4,5 termasuk kategori sedang. Total nilai validitas isi aiken V sebesar 0,8 yang menunjukkan bahwa instrumen soal bervaliditas tinggi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan guna melakukan pengukuran pada instrumen penelitian jika diterapkan berkali-kali pada objek yang serupa, instrumen tersebut akan memberikan data yang konsisten (Sugiyono, 2015:173). Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat mengukur keselarasan jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diajukan. Setelah peneliti melakukan uji validitas kemudian peneliti melakukan uji ini dengan *Cronbach's Alpha* berbantuan program *SPSS Versi 20*.

Adapun kriteria besarnya tingkat reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kategori Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,80 -1,00	Reliabilitas tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas cukup
0,40 – 0,60	Reliabilitas agak rendah
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

Sumber: (Arikunto, 2015)

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas 20 item soal yang valid dengan menggunakan *SPSS versi 20*:

Tabel 3.7 Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	20

Sumber: (Data diolah peneliti tahun 2023)

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa sebanyak 20 butir soal yang valid didapat *Cronbach's Alpha* senilai 0,859, diartikan instrumen soal termasuk kategori reliabilitas tinggi. Ini berarti instrument soal dapat memberikan jawaban yang konsisten dalam melakukan pengukuran yang sama.

3. Tingkat Kesukaran

Pengukuran tingkat kesukaran tes ditujukan guna menilai dapat atau tidaknya tes diklasifikasikan sebagai tingkat mudah, tingkat sedang, atau tingkat sulit. Berikut ini kriteria tingkat kesukaran tes.

Tabel 3.8 Kategori Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Sumber: (Komarudin & Sarkadi, 2017)

Dibawah ini ialah hasil dari uji tingkat kesukaran menggunakan *SPSS versi 20*. Dapat dilihat hasil uji terhadap 20 butir soal, yakni:

Tabel 3.9 Hasil Kategori Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	Mean	Keterangan
1	0,77	Mudah
2	0,67	Sedang
3	0,63	Sedang
4	0,67	Sedang
5	0,63	Sedang
6	0,63	Sedang
7	0,60	Sedang
8	0,53	Sedang
9	0,73	Mudah
10	0,70	Mudah
11	0,63	Sedang
12	0,60	Sedang
13	0,53	Sedang
14	0,67	Sedang
15	0,53	Sedang
16	0,57	Sedang
17	0,57	Sedang
18	0,70	Mudah
19	0,30	Sukar
20	0,53	Sedang

Sumber: (Data diolah peneliti tahun 2023)

Tabel 3.9 menunjukkan perhitungan tingkat kesukaran 20 butir soal. Sebanyak 4 soal berkategori mudah, 15 soal berkategori sedang, serta 1 soal berkategori sukar.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Uji ini terhadap soal diperlukan guna mengevaluasi sejauh mana tes mampu memisahkan siswa dengan kemampuan kategori tinggi dengan yang berkemampuan kategori rendah. Hasil uji daya pembeda berikut didapatkan melalui perhitungan menggunakan *SPSS versi 20*. Nilai R_{hitung} dari nilai *pearson correlation* yang didapatkan dari uji validitas. Berikut klasifikasi daya pembeda soal.

Tabel 3.10 Kategori Daya Pembeda Soal

Nilai Daya Pembeda	Kategori
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Sumber: (Komarudin & Sarkadi, 2017)

Berikut ini adalah hasil uji daya pembeda untuk 20 butir soal. Hasil uji daya pembeda didapatkan dari perhitungan menggunakan *SPSS versi 20*:

Tabel 3.11 Hasil Pengolahan Uji Daya Pembeda Soal

Nomor Soal	R_{hitung}	Keterangan
1	0,607	Baik
2	0,511	Baik
3	0,433	Baik
4	0,497	Baik
5	0,530	Baik
6	0,614	Baik
7	0,593	Baik
8	0,507	Baik
9	0,508	Baik
10	0,464	Baik
11	0,516	Baik
12	0,675	Baik

13	0,547	Baik
14	0,511	Baik
15	0,453	Baik
16	0,467	Baik
17	0,521	Baik
18	0,566	Baik
19	0,382	Baik
20	0,534	Baik

Sumber: (Data diolah peneliti tahun 2023)

Tabel 3.10 ditunjukkan hasil dari uji daya pembeda pada 20 butir soal dengan hasil perhitungan SPSS tersebut dinyatakan memenuhi syarat dan layak diberikan.

H. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari semua responden, peneliti kemudian melakukan analisis data. Tujuan dari analisis data pada penelitian ini ialah guna mengetahui adanya pengaruh dari metode *mind mapping* pada hasil belajar siswa. Untuk tujuan ini, digunakan uji hipotesis uji-t. Pengujian hipotesis memerlukan uji terhadap populasi lebihe dahulu dalam rangka pemeriksaan keabsahan sampel sebagai syarat melalui uji normalitas serta uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Dilakukannya uji ini guna menentukan data populasi tersebut sifatnya distribusi normal atau sebaran normal. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan metode lilliefors melalui 2 jenis yakni Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk. Untuk melakukan uji normalitas, digunakannya bantuan program *SPSS 20 For Windows* yang kriteria pengambilan keputusannya, yaitu (Nuryadi, 2017:87):

- a. Apabila nilai sig. > 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai sig. < 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji dilaksanakan setelah uji normalitas, dimana tujuannya guna memastikan data kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen memiliki asal varian yang sama. Uji ini dilakukan berbantuan *SPSS 20 For Windows* yang kriteria pengambilan keputusannya, yaitu (Nuryadi, 2017:89):

- a. Apabila nilai sig. $> 0,05$, asal data penelitian dari populasi dengan varians homogen/sejenis.
- b. Apabila nilai sig. $< 0,05$, asal data penelitian dari populasi dengan varians non homogen/berbeda.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Paired Sample T-Test

Uji *paired sample t-test* ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling terkait atau berpasangan. Karena keterkaitan ini, data dari kedua sampel harus memiliki jumlah yang sama atau berasal dari sumber yang serupa. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa.

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Nuryadi, 2017:102):

- 1) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ (α), dikatakan H_0 diterima namun H_a ditolak
- 2) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ (α), dikatakan H_0 ditolak namun H_a diterima

b. Uji Independent Sample T-Test

Uji *independent sample t test* ialah teknik analisis statistik yang sering dipakai dalam menguji perbedaan 2 rata-rata dari 2 sampel mengenai suatu variabel yang diteliti. Uji independent sampel t-test dilaksanakan agar mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil

belajar siswa yang menggunakan metode *mind mapping* dengan yang tidak menggunakan metode *mind mapping*. Adapun prasyarat dalam pengujian hipotesis ini yakni data berdistribusi normal dan homogen, oleh karenanya dapat dilakukan uji-t jenis *statistic Independent Sample T Test* melalui *equal variances assumed*.

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Nuryadi, 2017:109):

- 1) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ (α), dikatakan H_0 diterima namun H_a ditolak
- 2) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ (α), dikatakan H_0 ditolak namun H_a diterima

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mendeskripsikan serta menyediakan fasilitas untuk peneliti melaksanakan penelitian. Langkah-langkah penelitian eksperimen yaitu terdiri atas:

1. Tahap awal atau perencanaan

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni:

- a. Dalam merencanakan penelitian, perlu dibuat jadwal penelitian yang terinci untuk mengatur dan mengorganisir setiap tahapan penelitian secara sistematis.
- b. Merancang RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).
- c. Menyusun instrumen penelitian, terdiri atas 2 jenis yakni *pre-test* dan *post-test*.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Mengklasifikasikan subjek penelitian menjadi dua kelompok di SDN 1 Sumurbandung, yakni kelas VA (kelas control) dan kelas VC (kelas eksperimen).
- b. Melakukan *pre-test* terhadap kedua kelompok, baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol, guna menilai kondisi awal sampel sebelum adanya intervensi dari peneliti.

- c. Menjalankan proses pembelajaran melalui pemberian perlakuan yakni penerapan metode *mind mapping* di kelas eksperimen, dan untuk kelas kontrol diperlakukan dengan metode pembelajaran konvensional berdasarkan RPP yang telah dibuat.
 - d. Melakukan *post-test* terhadap kedua kelompok guna mengevaluasi kondisi akhir dari sampel setelah diberikan intervensi.
3. Pengumpulan Data
Pada fase ini, peneliti menghimpun data melalui pengamatan, baik di lapangan maupun selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 4. Analisis
Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan sebelumnya.
 5. Interpretasi
Melalui hasil yang diperoleh dengan analisis, peneliti menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis.
 6. Kesimpulan
Mendapat kesimpulan setelah diketahuinya hasil interpretasi data yang diolah. Sehingga ditarik kesimpulan ada atau tidaknya Pengaruh Metode *mind mapping* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V di SDN 1 Sumurbandung.